

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada remaja. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 pasal 3, tujuan pendidikan Nasional yaitu, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³ Namun, saat ini pendidikan khususnya pada pendidikan karakter religius mengalami reduksi (penurunan) dalam hal kualitasnya.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat sebanyak 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak yang masuk KPAI hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut rinciannya yaitu anak sebagai korban *bullying* sebanyak 87 kasus, anak korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 26.

kekerasan fisik dan psikis 236 kasus, anak korban kekerasan seksual 487 kasus, serta masih banyak kasus lainnya yang tidak teradukan ke KPAI.⁴

Komisioner KPAI Pj Kluster Kekerasan Fisik/Psikis Anak, Diyah Puspitarini menyebutkan bahwa KPAI berpandangan beberapa penyebab tingginya angka kekerasan pada lingkungan satuan pendidikan antara lain; terjadi *learning loss* dampak pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic Covid-19 dan pengaruh game online dan media sosial yang masih banyak menyajikan tayangan yang penuh kekerasan dan tidak ramah anak. Maka dari itu, menyebabkan karakter, akhlak, serta budi pekerti remaja menjadi lemah. Kemudian adanya penyimpangan relasi kuasa antara pendidik dengan peserta didik, sehingga seringkali bentuk kebijakan atau hukuman yang diberikan dapat mengakibatkan kekerasan pada peserta didik. Adanya penyalahgunaan relasi kuasa antara peserta didik sesama peserta didik, merasa menjadi kakak kelas, merasa lebih kuat, sehingga mendorong melakukan kekerasan kepada yang adik kelas atau yang lebih lemah.

Terselenggaranya struktur kurikulum dan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada capaian target kognitif saja, sehingga pendidikan penguatan karakter kurang mendapatkan perhatian, serta pengawasan yang lemah dari satuan pendidikan serta kontrol kebijakan dan regulasi pada sisi implementasi dari dinas pendidikan. Penyebab lainnya adalah anak dengan kontrol diri yang rendah, kehidupan keluarga yang tidak harmonis, kebijakan

⁴ Diyah Puspitarini, *KPAI Catat Ada Sebanyak 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Pada 2023*, <https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023>, 16 Oktober 2023, 18:12.

sekolah dalam menciptakan rasa aman dan ramah terhadap seluruh siswa dan pengawasan disiplin positif satuan pendidikan yang masih rendah. Tak kalah penting penyajian informasi di media massa yang terkadang tidak ramah anak. Ini mendorong anak untuk mencontoh dan melakukan hal serupa pada satuan pendidikan, yang akibatnya menurunkan rasa peduli, empati, dan kasih sayang terhadap sesama.⁵

Fakta yang menunjukkan bahwa fenomena melemahnya karakter bangsa di tanah air Indonesia bisa jadi karena lemahnya pendidikan karakter dalam transmisi nilai-nilai kebangsaan pada masa pergantian generasi. Selain itu, buruknya implementasi nilai-nilai karakter dalam institusi pemerintahan dan sosial serta perpaduan dengan globalisasi telah menghancurkan nilai-nilai budaya dan moral bangsa yang sesungguhnya. Akibatnya, perilaku non normatif semakin merajalela dan merugikan kehidupan bangsa.

Fenomena yang menyebabkan krisis individu semakin banyak dan orang tua kurang perhatian dalam mendidik anak, maka penting untuk selalu berusaha menumbuhkan karakter anak, khususnya karakter religius agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter Islami.⁶ Dalam Islam, pembentukan karakter merupakan persoalan mendasar dalam membentuk manusia yang berkarakter. Pembinaan karakter terjadi melalui pembinaan *akhlakul karimah* (akhlak mulia), yaitu melalui upaya perubahan nilai-nilai Al-

⁵ Diyah Puspitarini, <https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023>, 16 Oktober 2023, 18:12.

⁶ Mhd. Aulia Firman Puldri, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Metode Bercerita Di SDN 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, *Al-Fikrah*, Vol. V, No. 1, 2017: hal. 62.

Qur'an bagi generasi muda, yang lebih menekankan pada aspek afektif atau wujud konkret dari Amaliyah seseorang.

Berkaitan dengan hal ini, capaian hasil pendidikan masih belum memenuhi tujuan pendidikan Islam yang diharapkan. Pembelajaran di kelas juga belum mampu membentuk pribadi lulusan yang mencerminkan karakter muslim yang bernilai. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) yang ditanamkan sejak bangku sekolah. Sebab nantinya sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga memiliki pribadi yang berkarakter dan berkepribadian sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagai bangsa yang penduduknya mayoritas beragama Islam, sehingga pembelajaran Al-Qur'an pada program Bina Baca Qur'an (BBQ) sangat penting diperhatikan karena guna mewujudkan kepribadian yang berkarakter religius.⁷

Salah satu upaya penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di MTs Surya Buana yaitu dengan adanya program Bina Baca Qur'an (BBQ). Bina Baca Qur'an (BBQ) adalah kegiatan bimbingan serta belajar mengaji yang diselenggarakan di sekolah untuk memperbaiki serta meningkatkan bacaan Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi di MTs Surya Buana Malang, program Bina Baca Qur'an (BBQ) merupakan salah satu inisiatif yang diambil oleh MTs

⁷ H. Imansyah, Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah, *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, Vol. 7, No. 1, 2020, hal. 10.

Surya Buana Malang dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Program ini dirancang khusus untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara lebih mendalam. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius, seperti ketakwaan, kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang dalam diri setiap peserta didik.⁸

Melalui program Bina Baca Qur'an (BBQ), peserta didik MTs Surya Buana Malang diberikan kesempatan untuk mengenal Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk hidup. Mereka belajar tentang tafsir Al-Qur'an, mempelajari hukum-hukum agama, dan menggali makna-makna mendalam dari setiap ayat yang dibaca. Selain itu, mereka juga diberikan pelajaran mengenai akhlak mulia yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait proses program Bina Baca Qur'an serta proses penanaman nilai-nilai karakter religius di MTs Surya Buana Malang dengan judul **“PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM BINA BACA QUR'AN (BBQ) DI MTS SURYA BUANA MALANG”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan pembelajaran Al-Qur'an melalui program Bina Baca Qur'an (BBQ) di MTs Surya Buana Malang?

⁸ Novi Ayu Lestaringtyas, wawancara (Malang, 12 Juni 2023).

2. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik melalui program Bina Baca Qur'an (BBQ) di MTs Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan pembelajaran Al-Qur'an melalui program Bina Baca Qur'an (BBQ) di MTs Surya Buana Malang.
2. Untuk mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik melalui program Bina Baca Qur'an (BBQ) di MTs Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Ditinjau dari aspek praktis maka manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru sebagai acuan dan pertimbangan untuk menanamkan nilai-nilai

karakter religius peserta didik salah satunya melalui program Bina Baca Qur'an (BBQ).

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada peserta didik tentang nilai-nilai karakter religius yang harus dimilikinya serta pentingnya membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan merepresentasikan perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya pada bidang yang diteliti, hal ini untuk membandingkan dan menghindari plagiasi dengan peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Program Bina Baca Qur'an (BBQ) di MTs Surya Buana Malang yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Siti Umi Kulsum. Pada penelitian ini terdapat dua fokus penelitian diantaranya adalah implementasi penanaman nilai-nilai religius dan dampak penanaman nilai-nilai religius. Peneliti menggunakan

metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan, nasihat dan metode hukuman. Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik berupa nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, saling menghormati, tanggung jawab, dan kasih sayang.⁹

2. Tesis yang ditulis oleh Nurhayati. Pada penelitian ini terdapat dua fokus penelitian diantaranya adalah strategi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dan perubahan karakter karakter siswa setelah mengikuti program *Tahfidzul Qur'an*. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dari strategi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* mampu merubah karakter siswa menjadi lebih baik. Karakter yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar, sopan dan santun. Strategi pembelajaran yang dilakukan di MI Darul Hikmah adalah *talaqqi* (umpan balik), *takrir* (menyetorkan hafalan kepada guru), *muroja'ah* (mengulang hafalan), *mudarosah* (menghafal bergantian dengan teman) dan *tes* (tes kelancaran hafalan).¹⁰

⁹ Siti Umi Kulsum, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu*, Tesis (Lampung: Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁰ Nurhayati, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*, Tesis (Lampung: Pascasarjana IAIN Metro, 2018).

3. Tesis ini ditulis oleh Musfiqurrohman. Pada penelitian ini terdapat dua fokus penelitian diantaranya adalah proses pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui aktivitas keagamaan dan proses pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui aktivitas keagamaan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan di sekolah tersebut adalah yakni pada tahapan *moral knowing* melalui pemberian *mauidotul hasanah*, *moral feeling* melalui pembiasaan rutinitas, spontanitas, dan keteladanan, *moral action* peserta didik dibiasakan bertindak disiplin waktu, disiplin aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lembaga ini seperti melaksanakan sholat dhuha, sholat berjamaah, dan sholat jum'at. Proses pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan keagamaan yakni pada tahapan *moral knowing* meliputi pembiasaan pada kegiatan terprogram dan tidak terprogram, *moral feeling* meliputi pembiasaan dan pemberian *reward* dan *punishment*, serta penerapan budaya malu, *moral action* melalui ekstrakurikuler hadrah dan pembiasaan, dengan menjadi *muadzin*, memandu dzikir, menjadi panitia pondok ramadhan dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).¹¹

¹¹ Musfiqurrohman, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Al-Khairiyah Tempurejo Kabupaten Jember*, Tesis (Jember: UIN Khas Jember, 2022).

4. Tesis ini ditulis oleh Halimah. Pada penelitian ini terdapat tiga fokus penelitian diantaranya adalah penerapan karakter religius melalui membaca Al-Qur'an, shalat dhuha serta faktor pendukung dan penghambat pada penerapan tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan karakter religius melalui membaca Al Quran dan Shalat Dhuha di MIN Bukittinggi adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, dengan pembiasaan maka akan terbentuk karakter yang baik bagi siswa MIN Bukittinggi. Dan faktor pendukung adalah merupakan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dari siswa, dan faktor penghambat adalah dari pihak orang tua siswa yang tidak konsisten menjalankan kerjasama yang telah disepakati antara pihak sekolah dengan orang tua.¹²
5. Tesis ini ditulis oleh Mutammimal Husna. Pada penelitian ini terdapat tiga fokus penelitian diantaranya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, prestasi pendidikan agama Islam dan hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan prestasi pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII di SMP

¹² Halimah, *Penerapan Karakter Religius Melalui Membaca Qur'an dan Shalat Dhuha Di MIN Bukittinggi*, Tesis (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2018).

Negeri 2 Sungguminasa, Kabupaten Gowa. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik cenderung mencapai prestasi pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi.¹³

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Jenis Penelitian, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Umi Kulsum, Tesis, Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung 2020. Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu.	Membahas tentang pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program penanaman nilai-nilai religius yang lebih efektif.	Dalam penelitian terdahulu ini terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhinya serta yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum agama, metode pembelajaran, atau program ekstrakurikuler yang dapat memperkuat penanaman nilai-nilai religius. Sedangkan penelitian peneliti ini berhubungan dengan penanaman nilai-nilai religius serta yang berhubungan dengan penyempurnaan program Bina Baca Qur'an, dan

¹³ Mutammimal Husna, *Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa, Kabupaten Gowa*, Tesis: (Makassar: IAIN Alauddin Makassar, 2015).

No.	Nama, Jenis Penelitian, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.
2.	Nurhayati, Tesis, Pascasarjana IAIN Metro 2018. Strategi Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.	Membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an serta pembentukan/penanaman karakter peserta didik	Dalam penelitian terdahulu membahas tentang berfokus pada strategi pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> sebagai alat untuk membentuk karakter siswa serta menitikberatkan pada metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Sedangkan penelitian peneliti ini menitikberatkan pada program khusus yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius melalui program Bina Baca Qur'an.
3.	Musfiqurrohman, Tesis, Pascasarjana UIN Khas Jember 2022. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan	Membahas tentang menganalisis peran kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik.	Dalam penelitian terdahulu membahas tentang pemahaman efektivitas kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah tersebut,

No.	Nama, Jenis Penelitian, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Al-Khairiyah Tempurejo Kabupaten Jember.		dengan tujuan untuk pengembangan program-program keagamaan yang lebih efektif. Sedangkan penelitian peneliti ini membahas tentang pemahaman efektivitas program Bina Baca Qur'an (BBQ) dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik, dengan tujuan untuk pengembangan program-program bina baca Qur'an yang lebih baik.
4.	Halimah, Tesis, Pascasarjana IAIN Bukittinggi 2018. Penerapan Karakter Religius Melalui Membaca Qur'an dan Shalat Dhuha Di MIN Bukit Tinggi.	Membahas tentang menganalisis efektivitas penerapan karakter religius pada peserta didik.	Dalam penelitian terdahulu terfokus pada dua kegiatan utama, yaitu membaca Qur'an dan melaksanakan shalat Dhuha, sebagai sarana untuk mengembangkan karakter religius.. Sedangkan penelitian peneliti ini terfokus pada program Bina Baca Qur'an (BBQ) sebagai metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.
5.	Mutammimal Husna, Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin	Membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an	Dalam penelitian terdahulu membahas tentang pengembangan

No.	Nama, Jenis Penelitian, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Makassar 2015. Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa, Kabupaten Gowa.		program pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan prestasi pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian peneliti ini membahas tentang pengembangan program Bina Baca Qur'an yang lebih efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan arah penelitian dalam penelitian, maka peneliti memaparkan definisi istilah yang tertera dalam judul pembahasan agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan diantaranya:

1. Nilai Karakter

Nilai karakter adalah sifat-sifat dan moralitas yang membentuk kepribadian seseorang dan memengaruhi cara mereka bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta Tanah Air, menghargai prestasi, bersahabat/berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli

lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai karakter merupakan landasan penting untuk membentuk kepribadian yang baik, membangun hubungan yang kuat, serta menciptakan masyarakat yang harmonis dan berbudaya.

2. Penanaman Karakter Religius

Penanaman karakter religius merupakan upaya mendidik dan membentuk akhlak dan moral seseorang berdasarkan nilai-nilai agama dan keyakinan agama. Penanaman karakter religius ini melibatkan proses pembelajaran dan pengalaman yang mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan ajaran agama tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk menginspirasi individu dengan kesadaran spiritual, empati, ketekunan, integritas, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Program Bina Baca Qur'an (BBQ)

Program Bina Baca Qur'an (BBQ) adalah sebuah program atau inisiatif yang dirancang untuk membantu individu dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik. Program ini dirancang untuk memberikan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam mempelajari ayat suci Al-Qur'an, baik dari segi bacaan, tajwid, makna, serta konteks historis dan interpretatifnya. Tujuan utama program ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman terhadap ayat suci Al-Qur'an serta memfasilitasi individu dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.